

BAB V

PEMBAHASAN

MA Aswaja Ngunut Tulungagung merupakan lembaga pendidikan berkarakter sekaligus benteng bagi keberlangsungan pendidikan yang bernafaskan Islam *ahlussunah wal jama'ah an-nahdliyah*, yang masih konsisten dalam mempertahankan nilai-nilai Aswaja. Dalam pelaksanaan pendidikan di MA Aswaja Ngunut Tulungagung tidak terlepas dari implementasi nilai-nilai Aswaja. Adapun nilai-nilai Aswaja yang diimplementasikan seperti yang telah dijelaskan diatas. Tawasuth merupakan sikap keberagamaan dan kemasyarakatan yang melandasi seluruh ajaran Aswaja sejak dulu. Dengan sikap tersebut diharapkan para siswa dapat menjadi umat panutan, bertindak halus, adil dan selalu menghindari sikap ekstrim. Dengan tasammuh, para siswa diharapkan mampu menyadari kehidupan yang heterogen, menyadari perbedaan pendapat baik dalam masalah furu'iyah ataupun yang lainnya yang bernuansa ikhtilaf. Dengan tawazun, para siswa diharapkan menjadi kelompok yang memiliki keseimbangan, baik dalam pengabdianya kepada Allah SWT, manusia dan lingkungannya, serta pandai menyelaraskan kepentingan masa lalu, kini dan mendatang. Sementara dengan amar ma'ruf nahi munkar, para siswa diharapkan mempunyai kepekaan sosial dalam memotivasi untuk berbuat baik dan mencegah semua bentuk kejahatan atau semua yang menjerumuskan, merendahkan nilai-nilai kemanusiaan.

Kurikulum pembelajaran Aswaja di MA Aswaja Ngunut Tulungagung mengacu pada kurikulum dan sangat memperhatikan terhadap aturan-aturan syari'at Islam serta sesuai dengan konsep pendidikan agama islam yang selayaknya dilaksanakan di madrasah. MA Aswaja Ngunut Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan Islam kepada siswanya dengan ketentuan-ketentuan yang di syariatkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Dalam memberikan pendidikan Islam kepada para siswanya, MA Aswaja Ngunut Tulungagung selalu menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai landasan utamanya.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan pembelajaran dan keagamaan yang dilaksanakan sehari-hari di MA Aswaja Ngunut Tulungagung. Dengan adanya materi ajar yang merujuk pada kitab-kitab salaf melalui metode sorogan seperti yang dilaksanakan di pondok pesantren para siswa diajarkan mengenai materi-materi ke-Islaman yang Inklusif, cinta damai dan rahmatan lil'alamin sesuai apa yang ada dalam kitab-kitab klasik tersebut.

Selain itu materi tentang Aswaja atau ke-NU-an juga diajarkan secara langsung dalam bentuk mata pelajaran. Materi Aswaja yang berisi tentang tauhid atau akidah bertujuan agar para siswa mempunyai pijakan dalam bertauhid sesuai dengan apa yang sudah digariskan para ulama Aswaja. Materi-materi tentang syariat Islam yang terkandung di dalamnya diharapkan agar para siswa mempunyai panduan praktis tentang tata cara beribadah yang baik dan benar. Materi Ahlak atau Tashawuf yang terkandung didalamnya memberikan pesan tentang tata cara hidup pribadi, sosial kemasyarakatan, keagamaan atau

kebangsaan. Dengan demikian diharapkan para siswa lulusan MA Aswaja Ngunut Tulungagung mampu menjadi seorang pribadi yang punya sikap toleransi tinggi, seimbang, moderat dan selalu berkomitmen dengan amar ma'ruf nahi munkar seperti apa yang sudah diajarkan para ulama Aswaja.

Implementasi nilai-nilai Aswaja tersebut tidak hanya memberikan Aswaja melalui teori dalam bentuk pelajaran saja, namun juga mempraktikannya melalui amaliyah-amaliyah yang telah dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengadakan acara nariyahan, tausiyah menjelang ujian, ziarah kubur, Yasin, Tahlil, Istighotsah.

Dalam penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa MA Aswaja Ngunut Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan salaf yang sarat akan nilai-nilai pendidikan Aswaja dalam mengajarkan dan membimbing siswanya dalam pendidikan agama agar selalu dekat dengan Allah SWT, selalu berpegang kepada Al-Qu'an dan Hadits sehingga menjadi muslim yang sejati karena MA Aswaja Ngunut Tulungagung tidak hanya mengajarkan teori Aswaja semata namun diimbangi dengan pengamalan-pengamalan ajaran Aswaja dalam kehidupan sehari-hari serta selalu menjunjung tinggi akhlakul karimah.

Disamping itu para siswa diberikan ilmu-ilmu pengetahuan umum yang memadai dan berbagai keterampilan dalam bentuk kegiatan extra kurikuler serta ditekankan agar mengamalkan hal-hal yang sudah menjadi tradisi Aswaja dan bergaul dengan ahlak aswaja yaitu bergaul dengan akhlakul karimah. Sehingga tidak hanya ilmu semata yang diperoleh namun ia mampu mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena ilmu tidak akan bermanfaat

sebelum diamalkan. MA Aswaja Ngunut Tulungagung berusaha mendidik dan membimbing siswanya untuk mengamalkan ilmunya melalui komponen terkecil yaitu diri sendiri, keluarga kemudian masyarakat luas. Hal ini bertujuan agar siswa mampu meraih kesuksesan di dunia juga di akhirat. Jelas ini sesuai dengan prinsip Aswaja tentang Tawazun yaitu keselarasan atau keseimbangan antara duniawi dan uhrawi.

A. Perencanaan Pembelajaran Aswaja

1. Pembelajaran yang baik harus direncanakan dengan baik pula. Perencanaan pembelajaran harus mengacu pada kurikulum pusat, tingkat propinsi dan diturunkan pada dinas pendidikan kabupaten serta ke masing-masing lembaga pendidikan. Perencanaan pembelajaran disusun dengan lengkap mencakup program semester, program tahunan, silabus dan RPP sehingga dalam pelaksanaannya dapat diaplikasikan dengan baik sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

“Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.¹

Dalam hal ini guru diberi kewenangan penuh untuk merencanakan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran tersebut mencakup antara lain :

¹Peraturan Pemerintah RI. No. 19 tahun 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bab IV Standar Proses pasal 19 ayat 3.

Pertama, program tahunan. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Kedua, program semester. Program ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan akan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

Ketiga, program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik.

Keempat, program pengayaan dan remedial. Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani dengan kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani dengan kegiatan pengayaan agar tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Kelima, Program pengembangan diri. Program ini sebagian besar diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui bimbingan dan konseling atau konselor kepada para siswa yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Sebagai persiapan mengajar guru Aswaja di MA Aswaja Ngunut Tulungagung menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru Aswaja di MA Aswaja Ngunut Tulungagung berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang : alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

Adapun dalam penyusunan RPP, guru Aswaja di MA Aswaja Ngunut Tulungagung sudah membuat setiap kali pertemuan sesuai dengan program semester yang telah dibuat oleh guru Aswaja di MA Aswaja Ngunut Tulungagung, namun dalam pembuatannya dilakukan sekaligus dalam satu semester, hal ini dikarenakan adanya kesibukan-kesibukan yang harus diselesaikan, namun dalam pelaksanaannya tetap melihat situasi dan kondisi yang ada. sudah membuat setiap kali pertemuan sesuai dengan program semester yang telah dibuat

oleh guru Aswaja di MA Aswaja Ngunut Tulungagung, namun dalam pembuatannya di lakukan sekaligus dalam satu semester, hal ini dikarenakan adanya kesibukan-kesibukan yang harus diselesaikan, namun dalam pelaksanaannya tetap melihat situasi dan kondisi yang ada.

2. Guru dituntut memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan persiapan pembelajaran sehingga dapat mengerjakan perencanaan pembelajaran dengan baik dan mandiri. Kemampuan guru dapat ditingkatkan secara berkala melalui pelatihan dan juga KKG guru sebagai tempat sharing dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru.

Pembuatan perangkat pembelajaran harus benar-benar dibuat oleh guru yang bersangkutan secara individu. Disatu sisi hal tersebut akan berdampak positif yakni menjaga keaslian serta kreatifitas pembuatan perangkat pembelajaran karena guru Aswaja tidak hanya akan mencontoh milik guru lain atau sekolah lain melainkan harus membuat sendiri perangkat pembelajarannya hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa guru yang bersangkutanlah yang mengerti keadaan serta segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajarannya sehingga guru nantinya diharapkan benar-benar bisa merencanakan dan menjalankan pembelajaran yang optimal bagi peserta didiknya demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun, disisi lain dengan prosedur pembuatan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan oleh masing-masing guru Aswaja seperti tersebut diatas berpotensi akan menimbulkan keengganan kepada guru untuk membuat sendiri perangkat pembelajaran dan akhirnya

pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan perangkat pembelajaran yang juga berarti pembelajaran berlangsung tanpa konsep yang jelas dan sistematis dari guru. Disinilah mutlak dibutuhkan kesadaran dari setiap guru bahwa pendidikan akan berhasil dan sesuai harapan guru ketika pembelajaran juga direncanakan dan dikelola secara optimal termasuk dalam hal perencanaan pembelajarannya. Upaya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembuatan perencanaan pembelajaran Aswaja juga harus dilakukan diantaranya melalui peran Kepala Madrasah serta optimalisasi kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Aswaja.

3. Guru harus tepat dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan isi materi pembelajaran sehingga cakupan materi dapat disampaikan dengan baik kepada siswa dan kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

Penyampaian materi pelajaran dari guru kepada peserta didik dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keniscayaan, oleh karenanya dibutuhkan cara penyampaian yang tepat. Proses pembelajaran dapat dikatakan sulit mencapai hasil manakala guru tidak menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian pembelajarannya. Oleh karena itu, guru hendaknya menguasai, mengetahui dan memahami berbagai metode pengajaran, baik kelebihan maupun kelemahannya agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.²

² Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RaSAIL Media group, 2007), hlm. 55.

Selain metode, Aspek yang tak kalah penting dalam sebuah pembelajaran adalah penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Oleh karenanya pemilihan serta pengembangan materi menjadi sangat penting demi keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri³. Dalam pembelajaran konvensional, sering guru menentukan buku teks sebagai satu-satunya sumber materi pelajaran namun sebenarnya buku teks bukanlah satu-satunya sumber bahan belajar.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran aswaja banyak kegiatan untuk menanamkan dan membangun akhlakul karimah. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan intra dan ekstra sekolah, pemberian contoh perilaku dan budi pekerti yang baik oleh guru, pelaksanaan amaliah rutin seperti membaca tahlil, yasin dan Al-Quran.

Kegiatan tersebut akan menjadi sebuah karakter di dalam diri peserta didik. Walaupun nanti peserta didik sudah lulus dari MA ASWAJA Ngunut Tulungagung, kebiasaan ini menjadi amalan rutin yang dapat di lakukan peserta didik dimana pun berada. Selain pembiasaan memabaca surat yasin dan tahlil, MA ASWAJA sangat memperhatikan baca tulis Al-Qur'an setiap peserta didiknya. AlQur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia, oleh sebab itu, dengan membaca dan mentadaburinya akan menjadikan manusia tetap di jalan yang benar.

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 141-142.

Dengan pemahaman dan keyakinan inilah, MA ASWAJA sangat antusias dalam menerapkan kepada peserta didik. Kebijakan yang diambil oleh madrasah ini ialah pembagian kelas tidak berdasarkan nilai raport atau danem, melainkan dari kelancaran dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kebijakan ini dilakukan agar, guru lebih mudah untuk memantau para siswa siswinya dalam belajar Al-Qur'an.

Pembiasaan yasin tahlil merupakan suatu aspek moderat ibadah yang menekankan kepada berpegang pada Al-Qur'an dan Al-Hadist dengan cara-cara yang benar menurut ahlinya, yakni ulama' salaf yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Serta selalu mempertimbangkan aspek kemaslahatan dalam mengamalkan syariat ditengah-tengah lapisan masyarakat yang majmu' (campuran). Di dalam pembacaan tahlilan di dalamnya terdapat bacaan-bacaan ketauhidan dan banyak bacaan yang mengandung doa dan kemaslahatan. Jadi ibadah ini merupakan sebuah kebiasaan yang dapat ditanamkan kepada siswa siswi Madrasah Aliyah Aswaja Ngunut Tulungagung. Sebab mengandung nilai kemaslahatan.

2. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan isi materi pembelajaran aswaja yaitu berupa ceramah dan tanya jawab karena materi yang disampaikan berupa kisah-kisah ulama aswaja, sementara itu dalam penerapan isi pembelajaran aswaja dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan perilaku yang mengarah pada pembangunan akhlakul karimah. Pembiasaan perilaku aswaja dalam membangun akhlakul karimah dapat berupa tahlil,

istighosah, sholat wajib, tarawih, shlat jumat, organisasi Aswaja di luar sekolah. Selain itu juga pemberian contoh akhlak yang baik oleh guru sebagai figure yang dianut siswa. Dengan strategi pembelajaran yang sesuai maka pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Aswaja MA Aswaja Ngunut Tulungagung berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dalam pembelajaran di kelas tidak menggunakan banyak variasi strategi pembelajaran kebanyakan hanyalah ceramah dan tanya jawab saja dan terkadang diskusi antara guru dan peserta didik yang sesekali dikembangkan dengan memakai cerita-cerita berkaitan dengan materi yang disampaikan serta praktik amaliyah. Dalam pelaksanaan pembelajarannya juga didukung dengan kegiatan penunjang berupa pembiasaan yang telah ditetapkan oleh pihak guru dan lembaga sesuai dengan amaliyah Nahdlatul Ulama seperti Tahlil bersama, Sholawatan bersama, Dzikir dengan suara yang dinyaringkan secara bersama-sama yang dibimbing dan diajarkan oleh guru mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja.

Dari temuan peneliti tersebut dapat diketahui bahwa meskipun pembelajaran didalam kelas tidak memakai strategi yang variatif, namun telah memakai strategi dan metode pembelajaran yang efektif yakni pembelajaran kontekstual yang berusaha mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan mempraktekkan secara langsung substansi pembelajaran Aswaja baik didalam kelas yang berupa pembelajaran formal maupun diluar kelas dengan pembiasaan rutin dengan tujuan agar siswa-siswi dapat

betul-betul memahami ajaran dan amaliyah Nahdlatul Ulama dan agar siswa-siswi terbiasa mengamalkan ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah Nahdlatul Ulama dalam keseharian mereka. Berdasarkan data yang peneliti temukan serta dikaitkan dengan teori yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan pihak madrasah dan juga guru untuk mengajarkan serta menanamkan akhlakul karimah melalui pembelajaran Aswaja telah dijalankan secara maksimal yang ditunjukkan dengan berbagai metode pembelajaran yang ditempuh. Namun, harus ada peningkatan yang konsisten dan simultan pada aspek pembelajaran Aswaja agar dicapai hasil yang optimal juga.

C. Evaluasi Pembelajaran Aswaja

1. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui target pembelajaran aswaja yang diterapkan dalam membangun akhlakul karimah. Target pembelajaran aswaja tidak hanya pemahaman tetapi juga pengamalan atau pelaksanaan. Evaluasi pembelajaran dilakukan baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Secara tertulis mencakup ulangan mingguan, UTS, UAS mengacu pada KKM dan hasilnya berupa nilai raport. Sedangkan yang tidak tertulis adalah menilai perilaku akhlakul karimah siswa yang diterapkan dalam kehidupan kesehariannya.

Menurut Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007, penilaian hasil belajar peserta didik meliputi :

- a. Sekolah/Madrasah menyusun program penilaian hasil belajar yang berkeadilan, bertanggung jawab dan berkesinambungan.
- b. Penyusunan program penilaian hasil belajar didasarkan pada Standar Penilaian Pendidikan.
- c. Sekolah/Madrasah menilai hasil belajar untuk seluruh kelompok mata pelajaran dan membuat catatan keseluruhan, untuk menjadi bahan program remedial, klasifikasi pencapaian ketuntasan yang direncanakan, laporan kepada pihak yang memerlukan, pertimbangan kenaikan kelas atau kelulusan dan dokumentasi.
- d. Seluruh program penilaian hasil belajar disosialisasikan kepada guru.
- e. Program penilaian hasil belajar perlu ditinjau secara periodik, berdasarkan data kegagalan/kendala pelaksanaan program termasuk temuan penguji eksternal dalam rangka mendapatkan rencana penilaian yang lebih adil dan tanggung jawab.
- f. Sekolah/Madrasah menetapkan prosedur yang mengatur transparansi sistem evaluasi hasil belajar untuk penilaian formal yang berkelanjutan.
- g. Semua guru mengembalikan hasil kerja siswa yang telah diteliti.
- h. Sekolah/Madrasah menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional yang mengatur mekanisme penyampaian ketidakpuasan peserta didik dan penyelesaiannya mengenai penilaian hasil belajar.
- i. Penilaian meliputi semua kompetensi dan materi yang diajarkan.

- j. Seperangkat metode penilain perlu disiapkan dan digunakan secara terencana untuk tujuan diagnostik, formatif dan sumatif, sesuai dengan metode/strategi pembelajaran yang digunakan.
- k. Sekolah/Madrasah menyusun ketentuan pelaksanaan penilaian hasil belajar sesuai dengan satandar pendidikan.
- l. Kemajuan yang dicapai oleh peserta didik dipantau dan didokumentasikan secara sistematis dan digunakan sebagai balikan kepada peserta didik untuk perbaikan secara berkala.
- m. Penilaian yang didokumentasikan disertai bukti keshahihan, keandalan, dan evaluasi secara periodik untuk perbaikan metode penilaian.
- n. Sekolah/Madrasah melaporkan hasil belajar kepada orang tua peserta didik, komite sekolah/Madrasah dan institusi di atasnya.⁴

Dalam praktiknya, penilaian mata pelajaran Aswaja dilakukan oleh guru dengan ulangan harian sedangkan untuk penilaian dari lembaga meliputi tes blok setiap dua bulan sekali dan ujian tengah semester (UTS) serta ujian akhir sekolah (UAS).

Melihat tujuan dan sistem evaluasi yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan lalu melihat sistem evaluasi pembelajaran terhadap mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja di MA Aswaja Ngunut Tulungagung kita dapat mengambil benang merah bahwa sistem evaluasi pendidikan nasional dan sistem evaluasi pembelajaran mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja di MA Aswaja Ngunut Tulungagung tidaklah menyimpang. Dalam pasal 58 misalkan, yang menyebutkan bahwa evaluasi

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 19 tahun 2007, *tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: BP Pustaka Citra Mandiri: 2007), hlm.171.

hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan yang mana prosedur evaluasi tersebut telah dilaksanakan dalam penilaian atau sistem evaluasi pembelajaran Muatan Lokal Aswaja di MA Aswaja Ngunut Tulungagung baik oleh guru maupun oleh lembaga madrasah dengan sistem evaluasi yang telah ditetapkan seperti Ujian Blok, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester.

Selanjutnya, dalam pasal 59 disebutkan bahwa masyarakat dan/atau organisasi profesi dapat membentuk lembaga yang mandiri untuk melakukan evaluasi.⁵ Hal ini sesuai dengan apa yang dilaksanakan oleh LP Ma'arif NU sebagai lembaga mandiri dibawah naungan Jam'iyyah Nahdlatul Ulama dalam mengevaluasi pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an dengan melaksanakan ujian Ma'arif untuk seluruh madrasah Ma'arif.

Dari data hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa peran pemeliharaan budaya, amaliyah serta faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah yang berciri khas Nahdlatul Ulama pada jalur pendidikan dijalankan secara optimal dan sinergis antara LP Ma'arif NU dengan lembaga Madrasah Ma'arif melalui pelaksanaan pembelajaran Aswaja yang dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi yang salah satu diantaranya adalah dilaksanakan

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan*, hlm. 17.

di MA Aswaja Ngunut Tulungagung. Meski begitu pekerjaan belumlah usai masih banyak “pekerjaan rumah” yang harus dikerjakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran Aswaja di lembaga pendidikan Ma’arif agar pembelajaran Aswaja benar-benar mencapai hasil sesuai tujuan pendidikan Nahdlatul demi terciptanya generasi Nahdliyin yang memiliki modal *Intelektual* dan *Spiritual*.